

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Agensi

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang kepentingan (*stakeholder*) sebagai prinsipal dan pihak manajemen sebagai agen. Manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh *stakeholder* untuk kepentingan pemangku kepentingan perusahaan. Pihak manajemen harus mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada *stakeholder* yang telah memperkerjakannya. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk pembuatan atau pengambilan keputusan (Lele Biri, 2019). Informasi lebih banyak diperoleh agen karena telah diberikan wewenang untuk melakukan kegiatan operasional. Agen maupun pemilik keduanya memiliki kepentingan pribadi. Agen mungkin cenderung takut untuk mengungkapkan informasi yang tidak diharap oleh pemilik, sehingga ada kemungkinan agen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Maka dari itu diperlukan pihak ketiga yang independen yaitu auditor untuk memastikan laporan keuangan yang telah disajikan pihak manajemen.

Pemilik perusahaan membutuhkan auditor untuk memastikan informasi yang diberikan pihak perusahaan telah sesuai dengan situasi yang benar-benar terjadi. Konflik yang terjadi adalah perusahaan mungkin memiliki

insentif untuk melaporkan kinerja keuangan yang lebih baik daripada yang sebenarnya, sementara auditor harus memastikan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Auditor yang independen dan memegang teguh etika profesionalnya dapat mengatasi konflik tersebut dan menjaga kualitas audit. Para pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan kembali pendapat dari para auditor sebelum menggunakan informasi tersebut sebagai bahan dasar dalam pengambilan keputusan, sebagian besar para pengguna informasi laporan keuangan yang telah diaudit akan lebih mempercayai informasi yang disediakan oleh auditor yang objektif. (Laksita & Sukirno, 2019).

Kualitas audit sebagai kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran laporan keuangan klien De Angelo (1981) dalam (Rahayu & Suryono, 2016). Seorang auditor ketika menemukan kecurangan harus memiliki kompetensi serta bersikap objektif. Seorang auditor harus mempunyai etika yang baik untuk melaporkan pelanggaran dan tidak melanggar kode etik auditor serta memiliki sikap independensi terhadap pihak lain. Oleh karena itu, kualitas audit yang baik sangat dibutuhkan pemilik untuk mengambil keputusan yang efektif dan efisien. Dengan adanya teori agensi dalam hubungan antara auditor, laporan keuangan perusahaan dan kualitas audit, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

## 2. Kompetensi

Kompetensi yaitu sifat dasar yang dimiliki atau bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan sebagai dorongan untuk mempunyai prestasi dan keinginan berusaha agar melaksanakan tugas dengan efektif (Azhari et al, 2023) . Kompetensi dalam audit adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas seorang auditor harus memiliki kompetensi dalam melakukan audit. Kompetensi akan diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, akuntan harus berupaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi Standar Audit (SA).

Auditor yang kompeten memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian yang tepat terhadap informasi keuangan dan laporan keuangan perusahaan. Dengan kompetensi yang memadai, auditor dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih efisien dan efektif, yang pada akhirnya akan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Kompetensi auditor dapat diukur melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan pelatihan khusus, sedangkan pengalaman akan memberikan kemudahan selama proses audit dalam menemukan temuan-temuan yang tidak khas.

### 3. Independensi

Menurut Asosiasi Akuntan *Intern* Pemerintah Indonesia (AAIPI) independensi adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit *intern* untuk melaksanakan tanggung jawab audit *intern* secara objektif. Sikap independensi sangat dibutuhkan oleh auditor dalam memberikan jasa audit untuk para pemakai laporan keuangan. Independensi auditor diharapkan bersikap tidak memihak dan tidak membeda-bedakan dengan menghormati semua pertimbangan profesional dan laporan semua laporan keuangan yang diaudit. Auditor harus memastikan bahwa tidak ada bagian dari perilakunya yang dapat mempengaruhi independensi dalam memberikan opini audit (Haeridistia & Fadjarenie, 2019).

Kualitas audit sangat dipengaruhi dari independensi seorang auditor. Seorang auditor dalam melakukan proses audit akan mendapatkan kepercayaan dari klien dan para pengguna laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran dari laporan keuangan yang disusun perusahaan. Maka dari itu, dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan auditor harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, kepentingan pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan auditor sendiri. Nilai seorang auditor sangat bergantung pada persepsi akuntan publik atas sikap independensi auditor. Seorang Akuntan Publik harus dapat bersikap independensi terhadap semua *stakeholder* terutama manajemen perusahaan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

#### 4. Objektivitas

Objektivitas merupakan prinsip penting dalam audit yang menuntut auditor dapat mengevaluasi fakta-fakta dengan adil dan objektif, tanpa adanya pengaruh pribadi, kepentingan bisnis dan tekanan dari pihak luar yang dapat memengaruhi penilaian mereka (Nainggolan, 2016). Objektivitas memastikan bahwa auditor tidak terpengaruh konflik kepentingan atau tekanan yang dapat menghalangi mereka dalam memberikan pendapat yang jujur dan independen mengenai laporan keuangan yang diaudit. Seorang auditor hendaknya tidak pernah menempatkan diri ataupun ditempatkan dalam posisi dimana objektivitas mereka dapat dipertanyakan. Kode etik dan standar auditor internal telah menetapkan aturan-aturan tertentu yang harus diikuti agar terhindar dari kemungkinan munculnya pandangan akan kurangnya objektivitas. Pelanggaran dari aturan-aturan ini kemudian akan berdampak akan adanya kritik dan pertanyaan mengenai kurangnya objektivitas yang dimiliki oleh seorang auditor.

Objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan dari pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit yang dilakukan oleh auditor profesional (Laksita & Sukirno, 2019). Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Demikian sebaliknya bila objektivitas rendah maka kinerja auditor untuk menghasilkan kualitas audit akan rendah.

## 5. Etika Auditor

Auditor yang profesional tentu memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik dalam menjalankan tugasnya. Pelaksanaan pekerjaan profesional tidak lepas dari etika karena perilaku profesional diperlukan bagi semua profesi agar profesi yang dijalani mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dengan adanya hal itu, dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor (Muslim et al., 2020).

Etika auditor mengharuskan mereka untuk mengidentifikasi potensi kesalahan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan dan melaporkannya dengan jujur. Mengingat auditor sangat dibutuhkan dalam bisnis, maka auditor juga wajib menjaga standar etika mereka ketika melakukan tugasnya. Etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas (Rahayu & Suryono, 2016). Auditor yang berpegang pada etika akan mengejar kebenaran dan keakuratan dalam setiap temuan audit, serta menolak praktik-praktik yang tidak etis atau melanggar standar yang telah ditetapkan. Dengan memperhatikan etika auditor yang tinggi, auditor dapat meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

## 6. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor ketika mengaudit laporan keuangan klien bisa menemukan suatu pelanggaran yang terjadi di dalam laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan (Rahayu & Suryono, 2016). Berdasarkan pemaparan diatas, maka kualitas audit merupakan hasil pekerjaan yang berkualitas dan berasal dari kualitas auditor itu sendiri. Auditor yang berkualitas mampu memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan sehingga menghasilkan informasi terpercaya yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Para pengguna laporan keuangan akan sangat membutuhkan laporan audit yang telah dibuat auditor untuk membuat suatu keputusan.

Kualitas audit memiliki peranan penting dalam menjaga kepercayaan publik atau pengguna laporan keuangan yang telah audit terhadap laporan keuangan suatu entitas. Kualitas audit yang tinggi memberikan keyakinan kepada pemegang saham, investor, kreditor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (*stakeholders*) terhadap keandalan laporan keuangan audit. Dengan itu, auditor akan menjadikan laporan audit yang dihasilkan menjadi berkualitas. Hasil audit yang berkualitas tinggi terbentuk dari transparansi, integritas, dan kepercayaan dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila pengendalian kualitas buruk, maka akan menimbulkan kerugian bagi auditor maupun KAP mulai dari sanksi administrasi, tuntutan hukum hingga kehilangan kepercayaan (Laksita & Sukirno, 2019).

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kualitas audit sudah banyak dilakukan. Penelitian ini telah dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri dengan hasil yang bervariasi. Berikut ini dijelaskan penelitian-penelitian terdahulu mengenai Kualitas audit.

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Judul dan Nama Penulis	Tujuan Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1.	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat) (Widiya & Syofyan, 2020)	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit di Inspektorat.	Audit Quality; Auditor Ethics; Competency; Independence	Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pemeriksa di Inspektorat Provinsi Sumatera Barat.
2.	Impact of Auditor Competence, Integrity, and Ethics on Audit Quality in Saudi Arabia (Alsughayer, 2021)	This research is conducted to investigate the impact of auditor's competency, integrity, and ethics on audit quality from the perceptions of auditors.	Audit Quality, Auditors, Competency, Integrity, Ethics,	The findings indicate that the most important elements of attributes affecting audit quality are auditors' continuous improvement and training programs, ways of carrying out their duties, and their compliance to code of conduct.



3.	The Effect Of Independence, Professional Ethics & Auditor Experience On Audit Quality (Haeridistia & Fadjarenie, 2019)	This research aimed to analyze the effect of independence, professional ethics, and auditor's experience on audit quality in auditor at Public Accountant Firm in DKI Jakarta.	Independence, Professional Ethics, Auditor Experience and Audit Quality	This research shows that independency, professional ethics and auditor's experience effect on audit quality.
4.	Pengaruh independensi auditor, etika auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. (Rahayu & Suryono, 2016)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh independensi, etika, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.	Independensi Auditor, Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor memiliki sikap independensi.
5.	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit (Muslim et al., 2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik kota makassar.	Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit	Hasil penelitian ini adalah pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas

				audit. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
6	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Yogyakarta) (Lele Biri, 2019)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan fee audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publi (KAP ) yang terdapat di kota Yogyakarta.	Kompetensi, Independensi, Fee Audit dan Kualitas Audit	Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi dan fee audit tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
7.	Pengaruh independensi, akuntabilitas, dan objektivitas terhadap kualitas audit (Laksita & Sukirno, 2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit, (2) pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit, (3) pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit pada, (4) pengaruh Independensi, Akuntabilitas	Independensi, Akuntabilitas, Objektivitas, Kualitas Audit.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif Independensi terhadap Kualitas Audit, (2) Terdapat pengaruh positif Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit, (3) Terdapat pengaruh positif Objektivitas terhadap Kualitas Audit,

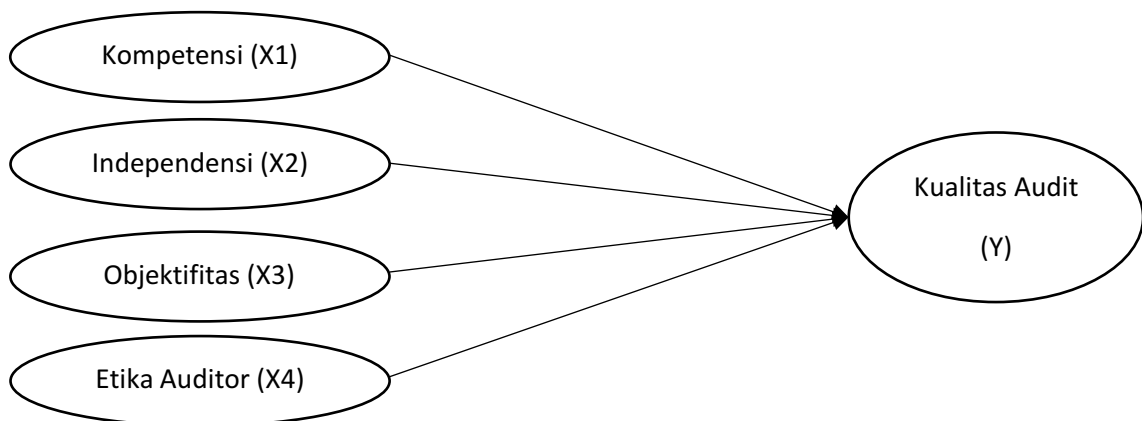
		dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit.		(4) Terdapat pengaruh positif Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit.
--	--	---	--	--

Sumber : Mapping Jurnal 2023

### C Kerangka Konseptual

Kualitas audit sangat diperlukan bagi perusahaan sebagai evaluasi laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen. Dengan hal itu, auditor harus bisa menghasilkan kualitas yang baik untuk memberikan keyakinan kepada pemegang saham, investor, kreditor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (*stakeholders*) terhadap keandalan laporan keuangan.

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



### D. Hipotesis

#### 1. Pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit

Kompetensi dalam audit adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan

yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya (Lele Biri, 2019). Kualitas audit yang baik akan diperoleh dari auditor yang telah menempuh pendidikan dan pengalaman yang cukup untuk meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi Standar Audit (SA). Auditor yang kompeten memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian yang tepat terhadap informasi keuangan dan laporan keuangan perusahaan. Dengan kompetensi yang baik, maka auditor dapat melaksanakan audit dengan lebih efisien dan efektif serta pada akhirnya akan menghasilkan kualitas audit.

Pada penelitian (Lele Biri, 2019) dan (Widiya & Syofyan, 2020) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun pada penelitian (Muslim et al., 2020) dan didukung oleh (Alsughayer, 2021) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diberikan adalah:

**H1 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

## **2. Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit**

Menurut Asosiasi Akuntan *Intern* Pemerintah Indonesia (AAIPI) independensi adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit *intern* untuk melaksanakan tanggung jawab audit *intern* secara objektif. Independensi auditor diharapkan bersikap tidak memihak dan tidak membeda-bedakan dengan menghormati semua pertimbangan profesional. Auditor harus memastikan bahwa tidak ada bagian dari perilakunya yang dapat mempengaruhi hasil opini audit (Haeridistia &

Fadjarenie, 2019). Jika sikap independensi auditor diragukan, maka pengguna laporan keuangan tidak akan mempercayai hasil audit dan menurunkan kualitas audit.

Hipotesis tersebut didukung pada penelitian yang dilakukan oleh (Laksita & Sukirno, 2019), (Widiya & Syofyan, 2020), (Haeridistia & Fadjarenie, 2019), (Rahayu & Suryono, 2016), (Lele Biri, 2019), (Muslim et al., 2020) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

**H2 : Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.**

### **3. Pengaruh Objektivitas terhadap kualitas audit**

Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor serta merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi lain dan prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan (Sukriah., dkk, 2009) dalam (Nainggolan, 2016). Objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan dari pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit yang dilakukan oleh auditor profesional.

Variabel Objektivitas pada penelitian (Nainggolan, 2016) menunjukkan bahwa secara parsial objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Laksita

& Sukirno, 2019) yang menyatakan terdapat pengaruh positif objektivitas terhadap kualitas audit.

**H3 : Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

#### **4. Pengaruh Etika auditor terhadap kualitas audit**

Suatu profesi yang profesional tentu memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik dalam menjalankan tugasnya untuk mendapat kepercayaan dari klien yang memakai jasanya. Dengan adanya hal itu, dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor (Muslim et al., 2020). Auditor yang berpegang pada etika akan mengejar kebenaran dan keakuratan dalam setiap temuan audit, serta menolak praktik-praktik yang tidak etis atau melanggar standar yang telah ditetapkan. Dengan memperhatikan etika auditor yang tinggi, auditor dapat meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

Variabel etika auditor pada penelitian (Haeridistia & Fadjarenie, 2019), (Alsughayer, 2021), (Rahayu & Suryono, 2016), (Muslim et al., 2020) menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun pada penelitian (Nainggolan, 2016) menunjukkan etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

**H4 : Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**